

BAB V

PEMBAHASAN DAN TEORI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Data

Bahasa menjadi beragam dan bervariasi bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Dalam masyarakat yang dwibahasa, biasanya terjadi proses pembagian fungsi kebahasaan antara bahasa yang satu dengan yang lain. Satu bahasa tertentu dapat digunakan dalam ragam formal, sedangkan bahasa tertentu yang lain digunakan dalam ragam nonformal atau sebagai sarana komunikasi intradaerah.

Satu dimensi penting lain dalam bahasa adalah bisa menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan yang berbeda. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Salah satu alat untuk komunikasi adalah media massa. Media massa adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan untuk mengakses informasi tentang dunia sekitar dan sekaligus merupakan sumber dari sebagian besar hiburan.

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Batik 1 Surakarta

Pada penelitian ini aktivitas mengajar pelajaran bahasa Indonesia diperoleh data bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru menentukan waktu pembelajaran. Berdasarkan data diketahui bahwa waktu pembelajaran bahasa Indonesia adalah 2 x 45 menit. Jadi setiap satu jam pelajaran adalah 45 menit. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mengorganisasikan waktu tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mengorganisasikan waktu antara waktu membuka pelajaran, waktu kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan menutup pembelajaran.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menguraikan tentang langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Dapat digambarkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga yaitu membuka/awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir/penutup pembelajaran. Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam/doa kemudian mengulas kembali tentang materi yang disampaikan sebelumnya untuk mengantarkan siswa masuk pada materi berikutnya. Dalam kegiatan awal, guru juga memberikan pre tes berupa pertanyaan

kepada siswa secara acak. Pre tes dilakukan untuk mengerti tingkat pemahaman dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, kegiatan apersepsi juga dilakukan, demikian pula dengan kegiatan membacakan kompetensi dasar yang dilakukan oleh guru pada awal ke Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kompetensi dasar disampaikan sehingga siswa tahu mau dibawa ke arah mana. Guru menjelaskan garis besar isi yang akan dipelajari dan menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kompetensi dasar disampaikan sehingga siswa tahu mau dibawa ke arah mana. Guru menjelaskan garis besar isi yang akan dipelajari dan menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti ini terbagi menjadi tiga yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi yaitu guru menyampaikan materi yang telah dirancang sebelumnya dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi, kegiatan belajar selanjutnya adalah guru, menjelaskan materi pembelajaran. Untuk lebih memperjelas materi guru menampilkan uraian tentang berita dan gambar kejadian yang diambil dari internet sebagai bahan pelengkap. Materi tersebut disajikan melalui LCD. Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik berita yang akan dipelajari dengan menerapkan

prinsip mengamati, menemukan, mencatat, mereduksi, dan menyimpulkan serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas XI adalah media gambar dan LCD. Penggunaan media disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penggunaan media yang bervariasi dilakukan selain agar materi dapat tersampaikan dengan baik juga agar siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Dengan media yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Secara jelas guru menerangkan apa yang ada dalam berita yang tertera di dalam koran, dan siswa menyimaknya dengan seksama. Materi yang disampaikan melalui LCD siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan materi yang disampaikan sebelumnya dan tugas yang diberikan, siswa ditugaskan untuk membawa koran. Siswa dapat memilih berita sesuai dengan keinginannya. Kegiatan selanjutnya yang dapat digambarkan ialah bahwa guru menguraikan tentang isi berita tersebut. Ciri-ciri yang ada dalam berita, mengidentifikasi gambar yang berisi peristiwa menarik. Sebelum pembelajaran dilanjutkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum mereka mengerti atau pahami.

Kegiatan selanjutnya adalah elaborasi. Guru memfasilitasi siswa untuk bekerja dengan kolaborasi serta menyajikan hasil kerja secara

individu atau kelompok, dan memfasilitasi siswa melakukan unjuk kerja yang dihasilkan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, guru mengkondisikan siswa, baru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi kelompok terlebih dahulu. Masing-masing kelompok beranggotakan empat sampai lima orang. Agar pembelajaran berjalan efektif, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan nomor urut. Dalam pelaksanaan diskusi, guru berperan sebagai fasilitator dan mengawasi jalannya diskusi. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya langsung kepada guru.

Berikutnya kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa pada saat menyimak, serta memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram, memberikan umpan balik terhadap hasil proses pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan, memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hal ini sesuai dengan teori Hunt (dalam Suwardi, 2007: 130-132), pelaksanaan atau aktivitas guru di kelas meliputi lima tahapan berikut ini:

a. *Review*

Review merupakan bagian awal dari pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat menggunakan waktu sekitar 5 menit untuk menjajaki kembali materi sebelumnya. Tahap ini bertujuan agar guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman siswa. Dengan mengetahui kemampuan awal dan karakteristik siswa akan mempermudah guru dalam pencapaian materi pembelajaran.

b. *Overview*

Overview merupakan langkah kedua dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari hari itu.

c. *Presentation*

Presentation adalah tahap menyampaikan materi pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan materi-materi penting yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru perlu menggunakan berbagai strategi. Dalam penyampaian materi guru perlu berpegangan pada tiga aktivitas yang meliputi *telling* (bercerita), *showing* (menunjukkan), dan *doing* (berbuat).

d. *Exercise*

Exercise merupakan tahap untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan latihan-latihan. Yang dimaksud latihan di sini adalah latihan menerapkan materi dengan melakukan sesuatu.

e. *Summary*

Summary merupakan tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini guru menyimpulkan dari materi-materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dalam hal ini menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan siswa.

Selain kelima tahap tersebut, Rosyada (dalam Suwardi, 2007: 132), diperlukan satu tahap lagi, yaitu tahap *evaluasi*. Evaluasi perlu dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui strategi pembelajaran, tingkat penguasaan siswa, dan menjadi dasar dalam menyusun perencanaan berikutnya. Evaluasi bisa berupa post tes, ulangan harian, ulangan mid semester, maupun ulangan semesteran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis bahwa antara penelitian tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan teori Hunt (dalam Suwardi, 2007: 130) mempunyai persamaan. Pada dasarnya penelitian ini kegiatan guru dalam mengajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Namun, dalam teorinya Hunt kegiatan guru dalam mengajar ada lima tahap yaitu: *review*, *overview*,

presentation, exercise, summary dan *evaluasi* (dalam Rosyada). Walaupun memiliki sedikit perbedaan dalam tahap evaluasi tidak ada, kalau ada yang disampaikan Rosyada, namun memiliki isi yang sama.

Sementara persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu ditegaskan tentang pentingnya persiapan-persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kewarganegaraan sedangkan dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini menguraikan secara jelas tentang kegiatan perencanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Berkaitan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan jurnal internasional, yaitu, penelitian yang dilakukan oleh salah satu kampus yaitu center for faculty excellence (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "*Classroom Activities for Active Learning*"

Hasil dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada persamaan dan perbedaan. Perbedaan penelitian terdahulu menyatakan bahwa selama lebih dari satu dekade, fokus pola pembelajaran kelas telah bergeser dari pendekatan belajar yang terpusat pada guru ke pendekatan belajar yang terpusat pada pembelajaran siswa (Barr & Tagg, 1995). Pergeseran ini menyebabkan pemikiran kembali terhadap

pembelajaran dalam kelas secara tradisional, mengganti pengajaran standar dengan sebuah pendekatan terpadu yang lebih melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Di bawah pendekatan belajar yang berpusat pada pembelajaran siswa, instruktur mengendorkan kendali di dalam kelas, namun tetap memperhatikan: (a) seberapa baik siswa mempelajari materi yang diberikan, dan (b) jenis variasi metode yang digunakan untuk membantu siswa memahami informasi inti dengan lebih baik.

Sekarang ini sudah ada bukti-bukti empiris yang mendukung bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam dua bidang: (a) untuk kemampuan penguasaan, seperti pemikiran kritis dan penyelesaian masalah dan (b) memberi kontribusi agar siswa tetap tertarik untuk melakukan penyelesaian program sekolah (Braxton, Jones, Hirschy, & Hartkey, 2008; Prince, 2004).

Pelaksanaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwa keduanya sama-sama mengkaji masalah yang ada dalam salah satu fokus penelitian yaitu persiapan atau perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Sedangkan, perbedaannya terkait dengan guru, kesulitan yang ditemui adalah: 1) Bagaimana mempersiapkan rencana pembelajaran yang baik, lengkap dan menarik 2) bagaimana membangkitkan

ketertarikan dan motivasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, 3) bagaimana menangani situasi yang “kaku” di dalam kelas

Kebosanan di dalam kelas terutama pada kemampuan belajar-mengajar untuk menggunakan bahasa dapat dikurangi dengan sinkronisasi proses belajar-mengajar bahasa dan sastra Indonesia yang tepat. Melalui metode ini, materi literal harus digunakan bersamaan dengan pelatihan kemampuan bahasa yaitu *listening, speaking, reading, dan writing*.

Dalam penelitian terdahulu lainnya, penelitian yang dilakukan oleh Budhi Setiawan, Herman J. Waluyo, Nugraheni Eko Wardani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Development Model of Synchronization of Teaching-Learning Indonesian Language and Literature Using Quantum Learning Approach*”

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Kesulitan-kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan buku teks adalah: 1) kurang kontekstual, 2) materi pembelajaran kurang menarik, dan 3) cara mempresentasikan materinya juga membosankan, bahasa dan teknik presentasi sangat datar.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa sangat membosankan bagi para murid, guru mengkondisikan siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerjasama

sama dalam kelompok terlebih dahulu. Agar pembelajaran ini berjalan efektif, maka dalam pembelajaran ini materi materi literal harus digunakan bersamaan dengan pelatihan kemampuan bahasa yaitu *listening, speaking, reading, dan writing*. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya langsung kepada guru.

Metode yang digunakan adalah metode sinkronisasi atau dengan keterangan lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia metode yang digunakan cukup kreatif. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya. Siswa cukup aktif dalam pembelajaran dengan bertanya pada guru apabila ada yang belum jelas ataupun belum mereka pahami.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan. Keduanya sama-sama mengkaji tentang masalah pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian terdahulu ditegaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sinkronisasi dimana didalam kelas tersebut dikondisikan sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Sekolah tersebut berada yang bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan program pengajaran.

Sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus pada aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penilaian/evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai. Penilaian terdiri dari penilaian tugas, penilaian ulangan harian, penilaian tes tengah semester, penilaian tes akhir semester, penilaian perbaikan/remidi dan penilaian afektif. Untuk ulangan harian dilaksanakan minimal tiga kali setelah beberapa KD selesai diberikan. Dalam penelitian, KKM untuk masing-masing komponen mata pelajaran sama. KKM untuk kelas XI IPA 75, IPS adalah 75, dan untuk kelas XII IPA dan IPS adalah 75. Dalam penelitian teknik yang digunakan bervariasi. Sementara itu bentuk tes dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informasi diketahui bahwa bentuk tes yang digunakan adalah bentuk uraian, pilihan dan praktik atau unjuk kerja.

Pada kegiatan akhir ini, guru juga memberikan peningkatan pada siswa dengan menyampaikan bahwa kerja kelompok siswa dilaksanakan pada hari ini bagus, bagi siswa yang memiliki hobi tulis menulis dapat meningkatkan kemampuannya dan juga dapat menyalurkan hobi mereka dengan mulai menulis cerita pendek di mading sekolah. Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan sumber belajar berupa teks drama. Dalam pembelajaran, guru menyusun rubrik penilaian.

2. Aktivitas Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Batik 1 Surakarta

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimental seperti yang pernah diungkapkan dalam wawancara. Dalam penelitian ini eksperimental tingkat kualitas tinggi dalam meminta atau menanggapi pertanyaan mengungguli rekan-rekan mereka dalam kemampuan penyelidikan merancang prosedur eksperimental. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh data bahwa materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah materi dengan standar kompetensi mendengarkan. Materi dalam pembelajaran tersebut adalah menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita). Siswa dipersilakan untuk membuka buku masing-masing terkait dengan materi tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara lain adalah siswa diajarkan untuk melihat dan memperhatikan koran yang dibawa oleh guru.

Kegiatan belajar dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 – 5 orang secara heterogen. Agar pembelajaran berjalan efektif, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan nomor urut. Hal ini dilakukan selain agar efektif, siswa juga dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siapa saja.

Dalam pelaksanaannya, siswa diberi waktu selama 20 menit untuk menganalisis berita yang mereka pilih. Dari pengamatan peneliti, siswa tampak bersemangat mengerjakan tugas tersebut. Siswa tampak aktif dalam kelompok mereka masing-masing dengan memberikan masukan dan saran tentang berita yang akan mereka sajikan. Sementara itu, sesekali ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang akan mereka bahas. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing, baik itu ketua kelompok maupun anggota kelompok. Dalam kegiatan diskusi, setiap anggota harus aktif yang nantinya dapat menjadi kelompok yang paling hebat.

Dalam pembelajaran dengan metode diskusi, pembagian tugas anggota sangat jelas, setiap anggota memiliki tugas masing-masing diantaranya siswa menulis dan membaca soal, siswa menjelaskan, menggali maksud soal, menjawab soal, menulis soal, dan siswa yang akan melakukan presentasi. Dengan adanya pembagian tugas tersebut siswa dilatih untuk bertanggung jawab. Dari keterangan kepala SMA Batik 1 Surakarta di atas tujuan dari kegiatan diskusi adalah : a) Hasil akademik, pembelajaran dapat memberi keuntungan baik pada siswa, kelompok bawah maupun, kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, b) Penerimaan terhadap perbedaan individu, sangat penting yang kedua dari model pembelajaran tutor sebaya adalah penerimaan yang luas terhadap orang berbeda ras, budaya, kelas sosial,

kemampuan maupun ketidakmampuan, dan c) Pengembangan keterampilan sosial, tujuan penting ketiga dari pembelajaran ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dengan kolaborasi serta tanggung jawab.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa yang lainnya. Siswa cukup aktif dalam pembelajaran dengan bertanya kepada guru apabila ada yang belum jelas ataupun belum mereka pahami. Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari interaksi mereka saat mengerjakan tugas secara berkelompok. Demikian pula pada saat diskusi dilaksanakan, siswa secara aktif mengajukan pertanyaan dari tanggapan mereka terhadap materi yang disampaikan teman-teman mereka yang berpresentasi di depan kelas.

Interaksi antara guru dengan siswa tidak hanya terjalin ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa juga terjalin ketika berada di luar kelas. Demikian pula dengan interaksi antara siswa dengan siswa, dapat dilihat bahwa siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lain dari berbagai tingkatan ataupun berbeda kelas.

Pada jurnal internasional, penelitian yang dilakukan oleh Huannshyang Lina, Zuway-R Hongb and Ying-Yao Chengb (2009) dengan penelitian yang berjudul "*The Interplay of the Classroom Learning*

Environment and Inquiry-based Activities." Hasil dari penelitian ini adalah penelitian quasi-eksperimental mempelajari bagaimana lingkungan kelas belajar berubah setelah Inquiry-based diperkenalkan dan pertanyaan kepada siswa. 3 guru mata pelajaran sains dan siswa dalam 5 kelas berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis kovarians mengungkapkan bahwa meskipun siswa kelompok eksperimen merasakan bahwa dukungan guru mereka secara signifikan lebih rendah dari kelompok pembandingan ($p < 0,05$), mereka secara signifikan lebih terlibat dalam belajar ($p < 0,05$) daripada rekan-rekan mereka. Kelas pengamatan dan kegiatan penyelidikan mengungkapkan bahwa para siswa dengan tingkat kualitas tinggi dalam meminta atau menanggapi pertanyaan mengungguli rekan-rekan mereka dalam kemampuan penyelidikan merancang prosedur eksperimental.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dipakai sama yaitu menggunakan metode eksperimental yaitu tingkat kualitas tinggi dalam meminta atau menanggapi pertanyaan mengungguli rekan-rekan mereka dalam kemampuan penyelidikan. Perbedaannya bahwa para siswa dengan tingkat kualitas tinggi dalam meminta atau menanggapi pertanyaan mengungguli rekan-rekan mereka dalam kemampuan penyelidikan merancang prosedur eksperimental.

Pada jurnal internasional lain, penelitian yang berjudul "*Reflections on Activity Based Learning in Tamil Nadu, India*" yang dilakukan oleh Janmajoy Dey, Mohammed Noor-E-Alam Siddiquee (2010). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Kegiatan Pembelajaran Berbasis (ABL) diperkenalkan di sekolah dasar di Tamil Nadu, India telah menarik minat yang luas di kalangan pendidik. Pada bulan November 2010, tim dari Institut Pengembangan Pendidikan, Universitas BRAC memiliki kesempatan untuk pergi ke Tamil Nadu dan mengamati ABL dalam praktek. Tim mengamati program dan berbicara dengan orang-orang pada tingkat yang berbeda yang memiliki peran dalam perubahan. Tim ini mencari-elemen yang relevan untuk dan direproduksi di Bangladesh. Artikel ini menyajikan refleksi dari tim tentang ABL di Tamil Nadu dan saran yang dibuat dengan melakukan percobaan melalui pendekatan di Bangladesh.

Dibandingkan dengan jurnal internasional, penelitian tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa cukup aktif dapat dikatakan kurang lebih 50% siswa aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika materi disampaikan, apabila ada yang belum jelas, kadang tanpa harus disuruhpun mereka berani bertanya. Demikian pula ketika pembelajaran menggunakan metode diskusi, mereka secara aktif memberikan masukan dan pendapat mereka dalam kelompok.

Dengan adanya metode yang bervariasi dapat mendorong dan meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, keaktifan siswa baik. Artinya bahwa pada saat belajar mengajar siswa bisa berinteraksi dengan baik. Tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan siswa yang lainnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan. Keduanya sama-sama membahas tentang interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian jurnal di atas menekankan bahwa interaksi dengan orang-orang yang lebih tinggi atau yang lebih mengetahui dalam proses perubahan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa dalam penelitian terdahulu ditegaskan tentang minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti interaksi dengan guru misalnya guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Pembelajaran Berbasis (ABL) diperkenalkan di sekolah dasar di Tamil Nadu, India telah menarik minat yang luas di kalangan pendidik. Sedangkan dalam penelitian ini interaksi diuraikan secara jelas tentang pelaksanaan pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tersebut guru sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Akibat metode yang kurang variatif menjadikan proses pembelajaran membosankan, berdampak pada kurangnya minat belajar siswa.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI di RSBI SMA Batik 1 Surakarta

Tujuan evaluasi atau penilaian adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang siswa. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang digunakan sebagai umpan balik bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya.

Guru melakukan penilaian dalam bentuk tes tertulis atau bentuk soal-soal, bisa dengan post tes atau dengan penugasan berupa pekerjaan rumah sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Melakukan hasil evaluasi pembelajaran, guru menentukan tindak lanjut pembelajaran berupa pengayaan atau kegiatan remedi.

Dalam jurnal internasional, penelitian yang dilakukan oleh Reza Zabihi and Maryam Tabataba'ian (2011) dengan penelitian yang berjudul "*Teachers' Evaluation And Use Of Teacher's Guides in Foreign Language Classes.*" Hasil dari penelitian ini adalah Panduan guru belum cukup dievaluasi oleh para profesional di ELT sampai saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penggunaan panduan guru banyak digunakan dan untuk mengevaluasi kegunaannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan data dikumpulkan melalui pengamatan dari 15 kelas bahasa Inggris dan mewawancarai 17 guru

bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Firdausi University di Masyhad, sebuah kota di timur laut Iran. Guru menggunakan ide-ide mereka tentang panduan guru kemudian dieksplorasi. Buku-buku yang diajarkan oleh guru Interchange (Edisi Ketiga), *Rising Star*, dan untuk FCE. Jelas bahwa penggunaan panduan guru berbeda dengan para guru umumnya. Meskipun guru menggunakan panduan yang berbeda, mereka semua ingin lebih baik, yang lebih logis.

Aktivitas guru dalam mengajar terdiri dari lima aktivitas, yaitu *review*, *overview*, *presentasi*, *exercise*, dan *summary*, dan ditambah *evaluation*. *Review* diimplementasikan dalam bentuk kegiatan membahas pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melakukan aporsepsi mengulas kembali materi sebelumnya, menjelaskan Kompetensi Dasar pembelajaran ataupun dengan melakukan pre tes.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif melalui pengamatan dan wawancara. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa sampai saat ini panduan guru belum cukup dievaluasi oleh para profesional di ELT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penggunaan panduan guru. Penggunaan panduan guru berbeda dengan para guru umumnya. Meskipun guru menggunakan panduan yang berbeda, mereka semua

ingin lebih baik, yang lebih logis. Sementara dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru dalam evaluasi pembelajaran itu dengan melakukan apsersepsi mengulas kembali materi sebelumnya, menjelaskan kompetensi dasar pembelajaran ataupun dengan melakukan pretes.

B. Teori Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dan pembahasan data, berikut teori hasil penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia di RSBI SMA Batik 1 Surakarta.

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI di RSBI SMA Batik 1 Surakarta

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, jika guru akan melakukan aktivitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka sebelum mengajar guru harus membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu: kegiatan awal; kegiatan inti yang meliputi: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; dan kegiatan penutup. Hal tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *review, overview, presentation, exercise, summery, dan evaluasi*.

2. Aktivitas Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di RSBI SMA Batik 1 Surakarta

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, jika siswa melakukan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia, maka siswa perlu melakukan persiapan pembelajaran bahasa Indonesia terlebih dahulu. Persiapan pembelajaran tersebut adalah mempersiapkan materi pembelajaran dari rumah. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia bisa berupa menjawab pre tes, diskusi, mengerjakan tugas dari guru, maupun menjawab post tes, dan lain-lain.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI di RSBI SMA Batik 1 Surakarta.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, jika guru melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik penilaian yang digunakan adalah lisan dan tertulis. Bentuk penilaiannya isian, pilihan ganda, dan uraian. Teknik penilaian yang digunakan antara lain: 1) penilaian tugas, berupa tugas rumah, tugas setelah selesai pembelajaran; 2) penilaian ulangan harian; 3) penilaian tes tengah semester; 4) penilaian tes akhir semester; 5) penilaian perbaikan/ remedi yang dilakukan jika ulangan harian, tes tengah semester, tes akhir semester siswa belum

mencapai nilai KKM; dan 6) penilaian afektif (sikap) yang diambil melalui sikap anak pada saat pembelajaran berlangsung.

Tujuan dalam penilaian adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip dalam memberikan penilaian harus valid, mendidik, adil, terbuka, bermakna, menyeluruh, berorientasi, dan berkesinambungan.